

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

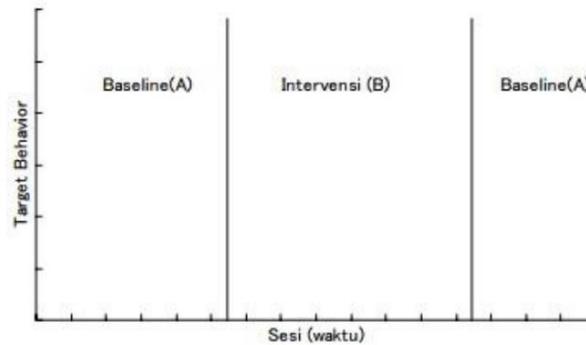
Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *single subject research* (penelitian subjek tunggal), yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dari subyek persubyek dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat atau besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menemukan apakah suatu metode mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan suatu metode yaitu metode task analysis pada sampel yang telah ditentukan untuk mengetahui pengaruh metode task analisis terhadap kemampuan menggosok gigi anak dengan *Multiple Disability with Visual Impairment* (MDVI) jenjang SMP di SLBN A Pajajaran, Bandung.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A yang memiliki 3 fase. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A-1) dengan periode waktu sebanyak 3 kali pertemuan hingga hasil persentase stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A-2) akan dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Penambahan kondisi *baseline* kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi

sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Struktur desain A-B-A adalah seperti digambarkan dibawah ini (Sunanto, Takeuchi, Nakata, 2005: 59).



Gambar 3.1 Grafik Model grafik dengan pola A-B-A

Adapun penjelasan dari desain A-B-A yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. A-1 = *Baseline-1*

Baseline (A-1) adalah kondisi awal keterampilan siswa sebelum mendapat intervensi. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada *baseline-1* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mempraktekkan cara menggosok gigi secara mandiri tanpa bantuan
- b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam menggosok gigi dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil

### 2. B = Intervensi

Intervensi adalah kondisi siswa ketika diberikannya perlakuan (*treatment*), yaitu dengan menggunakan teknik *task analysis* berupa langkah-langkah yang telah dipecah menjadi lebih terperinci dan sederhana mengenai keterampilan menggosok gigi. Langkah-langkah pengambilan data pada fase intervensi ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa diberikan orientasi dan contoh secara verbal (sentuhan) sambil menggerakkan kedua tangan siswa mengenai cara menggosok gigi secara berurutan, agar siswa lebih mudah mengerti cara menggosok gigi.
- b. Siswa mempraktekkan cara menggosok gigi dengan langkah-langkah yang telah diperinci sesuai dengan instrumen.
- c. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam menggosok gigi dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil

### 3. A-2 = *Baseline-2*

*Baseline-2* merupakan pengulangan kondisi dari *baseline-1*. Siswa melakukan kegiatan menggosok gigi. Pengaruh teknik *task analysis* terhadap kegiatan menggosok gigi akan terlihat dari perubahan antara *baseline-1* dan *baseline-2*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mempraktekkan cara menggosok gigi secara mandiri tanpa bantuan
- b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam menggosok gigi dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) dalam rancangan desain A-B-A.

## 3.2 Definisi Operasional/ *Target Behavior*

### 3.2.1 Metode *Task Analysis*

Rudiyati. S (2006, hlm. 79) mengemukakan "Analisa tugas atau *task analysis* adalah sebuah tugas yang kompleks dibuat menjadi langkah-langkah kecil yang sederhana yang mudah diikuti oleh siswa". Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *task analysis* adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu pengetahuan

atau perilaku dari suatu materi atau keterampilan secara terperinci dari serangkaian tugas dibagi menjadi sub-sub tugas tertentu.

Analisis tugas juga memecahkan suatu tugas atau kegiatan yang kompleks menjadi subtugas yang mudah dimengerti dan dikelola sehingga subtugas yang sudah disusun secara berurutan itu dapat mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan (Srinivasan & Parthasarathi, 2012:138). Menurut Yuliany, D. A (2013, hlm. 29 dalam Maryanti R, 2016, hlm. 46) langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik *task analysis* atau analisis tugas adalah sebagai berikut :

a. Merincikan Objek

Objek dapat dipilih dari pelajaran yang selama ini sedang dipelajari oleh peserta didik. Objek tersebut kemudian dirincikan kedalam langkah-langkah yang lebih detail dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Dalam penelitian ini objek yang dirincikan berdasarkan teknik *task analysis* atau analisis tugas adalah keterampilan menggosok gigi. *Task Analysis* atau analisis tugas dalam keterampilan menggosok gigi menurut Kemendikbud (2014, hlm 40) adalah sebagai berikut dan telah dirincikan dengan beberapa poin di setiap langkahnya:

1) Menyiapkan Peralatan Menggosok Gigi

- a) Menyiapkan sikat gigi
- b) Menyiapkan pasta gigi
- c) Menyiapkan lap untuk mengelap mulut
- d) Menyiapkan air di dalam gelas atau gayung untuk berkumur

2) Membuka tutup pasta gigi dan menuangkan pasta gigi

- a) Mengambil pasta gigi dengan tangan kiri
- b) Memegang pasta gigi dengan tangan kiri
- c) Membuka tutup pasta gigi melalui gerakan memutar dengan tangan kanan
- d) Menyimpan tutup pasta gigi dengan tangan kanan

- e) Memindahkan pasta gigi ke tangan kanan
  - f) Mengambil sikat gigi dengan tangan kiri
  - g) Memegang sikat gigi dengan tangan kiri
  - h) Menuangkan pasta gigi ke atas bulu sikat gigi hingga menutupi sebagian bulu sikat gigi
  - i) Menyimpan sikat gigi dengan tangan kiri
  - j) Memindahkan pasta gigi ke tangan kiri
  - k) Mengambil tutup pasta gigi dengan tangan kanan
  - l) Menutupi tutup pasta gigi melalui gerakan memutar dengan tangan kanan hingga tertutup rapat
  - m) Menyimpan pasta gigi dengan tangan kiri
- 3) Berkumur membasahi mulut
- a) Memasukkan air didalam gayung yang telah disediakan ke dalam mulut dengan tangan kanan
  - b) Melakukan gerakan berkumur
  - c) Membuang atau memuntahkan kembali air yang ada didalam mulut
  - d) Menyimpan kembali gayung dengan tangan kanan
- 4) Menggosok gigi pada bagian mulut dengan gerakan yang benar dan tekanan yang wajar.
- a) Mengambil sikat gigi dengan tangan kanan
  - b) Menyikat gigi bagian depan (atas-bawah) dengan gerakan memutar
  - c) Menyikat gigi bagian samping luar (atas-bawah) kanan dengan gerakan ke atas dan ke bawah
  - d) Menyikat gigi bagian samping luar (atas-bawah) kiri dengan gerakan ke atas dan ke bawah
  - e) Membuka mulut dengan lebar
  - f) Menyikat gigi bagian dalam atas kanan dengan gerakan ke bawah

- g) Menyikat gigi bagian dalam atas kiri dengan gerakan ke bawah
  - h) Menyikat gigi bagian dalam bawah kanan dengan gerakan ke atas
  - i) Menyikat gigi bagian dalam bawah kiri dengan gerakan ke atas
  - j) Menyikat gigi bagian dalam tengah atas dengan gerakan ke bawah
  - k) Menyikat gigi bagian dalam tengah bawah dengan gerakan ke atas
  - l) Memindahkan sikat gigi ke tangan kiri
- 5) Berkumur membersihkan mulut sampai bersih
- a) Mengambil air dengan gayung menggunakan tangan kanan
  - b) Memasukan air didalam gayung ke dalam mulut dengan tangan kanan
  - c) Melakukan gerakan berkumur untuk membersihkan sisa busa pasta gigi dimulut hingga bersih
  - d) Membuang atau memuntahkan kembali air yang ada didalam mulut
- 6) Membersihkan sikat gigi
- a) Mengambil air dengan gayung menggunakan tangan kanan
  - b) Menuangkan air di dalam gayung ke atas sikat gigi untuk membersihkan bulu sikat gigi hingga bersih tanpa ada sisa busa pasta gigi
  - c) Menyimpan sikat gigi dan gayung
- 7) Melap mulut
- a) Mengambil lap dengan tangan kanan
  - b) Mengelap bagian sekitar mulut dengan lap hingga bersih dan kering

- 8) Menyimpan peralatan dan bahan yang telah digunakan
  - a) Menyimpan kembali lap pada tempatnya
  - b) Menyimpan kembali pasta gigi pada tempatnya
  - c) Menyimpan kembali sikat gigi pada tempatnya
  - d) Menyimpan kembali gayung pada tempatnya
- b. Merincikan Kemampuan yang Sudah Dimiliki

Pada tahap ini subjek diminta untuk menggosok gigi, sesuai dengan urutan tugas yang telah diuraikan berdasarkan analisis tugas secara mandiri. Kemudian peneliti merinci sub keterampilan mana saja yang sudah dikuasai atau dimiliki anak.

- c. Mengurutkan Sub keterampilan yang Belum Dikuasai

Setelah peneliti mengetahui subketerampilan mana saja yang sudah dikuasai anak, dari situ peneliti dapat mengetahui sub keterampilan yang tidak dikuasai atau tidak dimiliki anak. Subketerampilan yang belum dikuasai kemudian diurutkan sesuai tahapan task analysis atau analisis tugas. Keterampilan yang belum dikuasai ini akan menjadi target *behavior* dalam intervensi.

### 3.2.2 Kemampuan Menggosok Gigi

Kemampuan menggosok gigi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan atau upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Jadi, kemampuan menggosok gigi adalah sebuah kecakapan seseorang dalam melaksanakan sebuah kegiatan dalam rangka menjaga kesehatan mulutnya. Kemampuan menggosok gigi dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Membuka tutup pasta gigi dan menuangkan pasta gigi
- 2) Menggosok gigi pada bagian mulut dengan gerakan yang benar dan tekanan yang wajar.
- 3) Berkumur membersihkan mulut sampai bersih

Satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap langkah kemampuan dan dibagi dengan keseluruhan jumlah langkah peristiwa kemudian dikali 100 %.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian kali ini terdiri dari satu orang individu dengan *Multiple Disability with Visual Impairment* (MDVI) yang mengalami hambatan penglihatan, gerak dan tunagrahita yang berdampak pada kemampuan menggenggam khususnya pada aspek bina diri menggosok gigi.

Tabel 3.1  
*Subjek Penelitian*

No.	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	P	IX	L

### 3.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Pajajaran yang beralamat pada Jalan Pajajaran No. 50, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibuat pada penelitian ini adalah instrumen tes perbuatan yang akan mengukur target behaviour yakni instrumen tes kemampuan menggosok gigi. Mengacu pada cara menggosok gigi pada target behaviour, maka peneliti mengembangkan keterampilan menggosok gigi dengan membagi-bagi menjadi beberapa subketerampilan yang lebih sederhana sehingga untuk anak dengan MDVI akan lebih mudah dipelajarinya.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes perbuatan berupa rincian subketerampilan dari kemampuan menggosok gigi. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

### 3.5.1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2  
*Kisi-Kisi Instrumen*

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Butir
Kemampuan Menggosok Gigi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat. (Siswanto, 2010:114)	1. Membuka tutup pasta gigi dan menuangkan pasta gigi merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk memulai kegiatan menggosok gigi dimana tutup pasta gigi dibuka dan pasta gigi dituangkan pada sikat gigi	1.1. Mengambil pasta gigi dengan tangan kiri	1
		1.2. Memegang pasta gigi dengan tangan kiri	2
		1.3. Membuka tutup pasta gigi melalui gerakan memutar dengan tangan kanan	3
		1.4. Menyimpan tutup pasta gigi dengan tangan kanan	4
		1.5. Memindahkan pasta gigi ke tangan kanan	5
		1.6. Mengambil sikat gigi dengan tanga kiri	6
		1.7. Menuangkan pasta gigi keatas	7

		bulu sikat gigi, hingga menutupi sebagian bulu sikat	
		1.8. Menyimpan sikat gigi dengan tangan kiri	8
		1.9. Memindahkan pasta gigi ke tangan kiri	9
		1.10. Mengambil tutup pasta gigi dengan tangan kanan	10
		1.11. Menutup tutup pasta gigi melalui gerakan memutar dengan tangan kanan hingga tertutup rapat	11
		1.12. Menyimpan pasta gigi dengan tangan kiri	12
	2. Menggosok gigi merupakan langkah selanjutnya	2.1 Mengambil sikat gigi dengan tangan kanan	13

yang perlu dilakukan setelah membuka, menutup dan menuangkan pasta gigi pada sikat gigi dimana pasta gigi digosokkan pada bagian-bagian gigi.	2.2 Menyikat gigi bagian depan dengan gerakan ke atas dan ke bawah	14, 15
	2.3 Menyikat gigi bagian samping luar kanan dengan gerakan ke atas dan ke bawah	16, 17
	2.4 Menyikat gigi bagian samping luar kiri dengan gerakan ke atas dan ke bawah	18, 19
	2.5 Membuka mulut dengan lebar	20
	2.6 Menyikat gigi bagian dalam atas gigi dengan gerakan menggosok	21, 22
	2.7 Menyikat gigi bagian dalam bawah gigi dengan gerakan menggosok	23, 24
	2.8 Memindahkan	25

		sikat gigi ke tangan kiri	
	3. Membersihkan mulut setelah sikat gigi merupakan kegiatan setelah menggosok gigi, dimana bagian gigi dan mulut dibersihkan setelah digosok menggunakan sikat gigi yang diberi pasta gigi	3.1 Mengambil air dengan gelas menggunakan tangan kanan	26, 27
		3.2 Memasukkan air di dalam gelas ke dalam mulut dengan tangan kanan	28
		3.3 Melakukan gerakan berkumur untuk membersihkan sisa busa pasta gigi dimulut hingga bersih	29
		3.4 Membuang atau memuntahkan kembali air yang ada di dalam mulut	30
		3.5 Menaruh gelas pada tempat yang diinstruksikan	31
		3.6 Membersihkan sikat gigi yang telah digunakan	32

		3.7 Menaruh kembali sikat gigi yang telah dibersihkan pada gelas	33
--	--	--	----

### 3.5.2. Membuat Butir Instrumen

Membuat butir instrumen dilakukan setelah membuat kisi-kisi instrumen. Butir instrumen digunakan dalam mengukur keterampilan menggosok gigi dengan menggunakan *task analysis*. Pembuatan butir instrumen pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek serta indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 33 butir. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dilampirkan pada lampiran, dengan cara perskoran :

$$\text{Skor Akhir} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### 3.5.3. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Hasil akhir yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor Akhir} : \frac{\text{Jumlah total skor yang diperoleh subjek}}{\text{Jumlah total butir instrumen (66)}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Kriteria Penilaian

<b>Kriteria Penilaian</b>			
<b>No Butir</b>	<b>Skor 0</b>	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Tidak Mampu</b>  Subjek tidak dapat melakukan langkah-langkah yang diinstruksikan sama sekali	<b>Mampu dengan bantuan</b>  Subjek dapat melakukan langkah-langkah yang diinstruksikan dengan tepat tetapi memerlukan bantuan (baik bantuan secara fisik, verbal, gesture ataupun demonstrasi)	<b>Mampu tanpa bantuan (berhasil)</b>  Subjek dapat melakukan langkah-langkah yang diinstruksikan dengan tepat dan tanpa bantuan
<b>1</b>	Subjek tidak mampu mengambil pasta gigi dari gelas	Subjek mampu mengambil pasta gigi dari gelas dengan menggunakan tangan kanan atau dengan bantuan	Subjek mampu mengambil pasta gigi menggunakan tangan kiri dari gelas tanpa bantuan
<b>2</b>	Subjek tidak mampu memegang tutup pasta gigi	Subjek mampu memegang tutup pasta gigi menggunakan tangan kiri atau dengan bantuan	Subjek mampu memegang tutup pasta gigi menggunakan tangan kanan tanpa bantuan
<b>3</b>	Subjek tidak mampu memutar tutup pasta gigi	Subjek mampu memutar tutup pasta gigi ke arah yang berlawanan atau dengan bantuan	Subjek mampu memutar tutup pasta gigi ke arah kanan tanpa bantuan
<b>4</b>	Subjek tidak mampu	Subjek mampu menaruh tutup	Subjek mampu menaruh tutup

	menaruh tutup pasta gigi	pasta gigi menggunakan tangan kiri dan diletakkan dimanapun dengan bantuan	pasta gigi menggunakan tangan kanan dan menaruh tutup pasta gigi sesuai dengan instruksi tanpa bantuan
<b>5</b>	Subjek tidak mampu memindahkan pasta gigi dari satu tangan ke tangan lainnya	Subjek mampu memindahkan pasta gigi ke tangan yang sebaliknya atau dengan dibantu	Subjek mampu memindahkan pasta gigi menggunakan tangan kanan tanpa bantuan
<b>6</b>	Subjek tidak mampu mengambil sikat gigi di gelas	Subjek mampu mengambil sikat gigi di gelas dengan menggunakan tangan sebaliknya atau dengan bantuan	Subjek mampu mengambil sikat gigi menggunakan tangan kiri tanpa bantuan
<b>7</b>	Subjek tidak mampu menuangkan pasta gigi ke atas bulu sikat gigi	Subjek mampu menuangkan pasta gigi ke atas bulu sikat gigi dengan bantuan	Subjek mampu menuangkan pasta gigi ke atas bulu sikat gigi tanpa bantuan
<b>8</b>	Subjek tidak mampu menyimpan sikat gigi yang telah diberi pasta gigi pada gelas	Subjek mampu menyimpan sikat gigi yang telah diberi pasta gigi pada gelas menggunakan tangan kanan atau dengan bantuan	Subjek mampu menyimpan sikat gigi yang telah diberi pasta gigi pada gelas menggunakan tangan kiri tanpa bantuan
<b>9</b>	Subjek tidak mampu memindahkan pasta gigi dari satu tangan ke tangan yang lainnya	Subjek mampu memindahkan pasta gigi dari tangan kanan ke tangan kiri ataupun sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu memindahkan pasta gigi dari tangan kanan ke tangan kiri tanpa bantuan

<b>10</b>	Subjek tidak mampu mengambil tutup pasta gigi	Subjek mampu mengambil tutup pasta gigi dengan bantuan	Subjek mampu mengambil tutup pasta gigi tanpa bantuan
<b>11</b>	Subjek tidak mampu menutup pasta gigi	Subjek mampu menutup pasta gigi dengan gerakan memutar atau dengan menggunakan tangan kanan atau kiri, maupun tidak ditutup secara tepat dengan bantuan	Subjek mampu menutup pasta gigi dengan gerakan memutar menggunakan tangan kanan hingga tertutup rapat tanpa bantuan
<b>12</b>	Subjek tidak mampu menyimpan pasta gigi	Subjek mampu menyimpan pasta gigi menggunakan tangan kiri ataupun sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu menyimpan pasta gigi menggunakan tangan kiri tanpa bantuan
<b>13</b>	Subjek tidak mampu mengambil sikat gigi yang terdapat di gelas	Subjek mampu mengambil sikat gigi yang terdapat di gelas dengan menggunakan tangan kanan ataupun sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu mengambil sikat gigi yang terdapat di gelas menggunakan tangan kanan tanpa bantuan
<b>14</b>	Subjek tidak mampu merapatkan gigi sehingga bisa berbunyi 'I'	Subjek mampu merapatkan gigi sehingga bisa berbunyi 'I' dengan bantuan	Subjek mampu merapatkan gigi sehingga bisa berbunyi 'I' tanpa bantuan
<b>15</b>	Subjek tidak mampu meyikat gigi depannya dengan gerakan apapun	Subjek mampu menyikat gigi depannya dengan gerakan ke atas dan ke bawah atau	Subjek mampu menyikat gigi depannya dengan gerakan ke atas dan ke bawah tanpa

		gerakan lainnya dengan bantuan	bantuan
<b>16</b>	Subjek tidak mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian mulut manapun	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian samping kanan atau sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian samping kanan tanpa bantuan
<b>17</b>	Subjek tidak mampu menyikat gigi bagian yang diinstruksikan atau bagian mulut manapun dengan gerakan ke atas dan ke bawah	Subjek mampu menyikat gigi bagian samping kanan luar ataupun sebaliknya dengan gerakan keatas dan ke bawah dengan bantuan	Subjek mampu menyikat gigi bagian samping kanan luar dengan gerakan ke atas dan ke bawah tanpa bantuan
<b>18</b>	Subjek tidak mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian mulut manapun	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian samping kiri atau sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian samping kiri tanpa bantuan
<b>19</b>	Subjek tidak mampu menyikat gigi bagian yang diinstruksikan atau bagian mulut manapun dengan gerakan ke atas dan ke bawah	Subjek mampu menyikat gigi bagian samping kiri luar ataupun sebaliknya dengan gerakan keatas dan ke bawah dengan bantuan	Subjek mampu menyikat gigi bagian samping kiri luar dengan gerakan ke atas dan ke bawah tanpa bantuan
<b>20</b>	Subjek tidak mampu membuka lebar mulut hingga keluar suara 'A' dari mulut	Subjek mampu membuka lebar mulut hingga keluar suara 'A' dari mulut dengan bantuan	Subjek mampu membuka lebar mulut hingga keluar suara 'A' dari mulut tanpa bantuan
<b>21</b>	Subjek tidak mampu mengarahkan sikat gigi ke	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi pada bagian dalam	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi pada bagian dalam

	bagian mulut manapun	atas gigi ataupun arah sebaliknya dengan bantuan	atas gigi tanpa bantuan
<b>22</b>	Subjek tidak mampu menyikat gigi bagian yang diinstruksikan atau bagian mulut manapun dengan gerakan menggosok	Subjek mampu menyikat gigi bagian dalam atas gigi ataupun sebaliknya dengan gerakan menggosok dengan bantuan	Subjek mampu menyikat gigi bagian dalam gigi dengan gerakan menggosok tanpa bantuan
<b>23</b>	Subjek tidak mampu mengarahkan sikat gigi ke bagian mulut manapun	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi pada bagian dalam bawah gigi ataupun arah sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu mengarahkan sikat gigi pada bagian dalam bawah gigi tanpa bantuan
<b>24</b>	Subjek tidak mampu menyikat gigi bagian yang diinstruksikan atau bagian mulut manapun dengan gerakan menggosok	Subjek mampu menyikat gigi bagian dalam bawah ataupun sebaliknya dengan gerakan menggosok dengan bantuan	Subjek mampu menyikat gigi bagian dalam bawah dengan gerakan ke menggosok tanpa bantuan
<b>25</b>	Subjek tidak mampu memindahkan sikat gigi yang telah digunakan pada tangan yang lain	Subjek mampu memindahkan sikat gigi yang telah digunakan ke tangan kiri ataupun sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu memindahkan sikat gigi yang telah digunakan ke tangan kiri tanpa bantuan
<b>26</b>	Subjek tidak mampu mengambil gelas	Subjek mampu mengambil gelas menggunakan tangan kanan ataupun sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu mengambil gelas menggunakan tangan kanan tanpa bantuan

<b>27</b>	Subjek tidak mampu mengambil air dengan gelas menggunakan tangannya	Subjek mampu mengambil air dengan gelas menggunakan tangan kanan atau sebaliknya dengan bantuan	Subjek mampu mengambil air dengan gelas menggunakan tangan kanan tanpa bantuan
<b>28</b>	Subjek tidak mampu memasukkan air yang terdapat di dalam gelas ke dalam mulut	Subjek mampu memasukkan air yang terdapat di dalam gelas ke dalam mulut dengan bantuan	Subjek mampu memasukkan air yang terdapat di dalam gelas ke dalam mulut tanpa bantuan
<b>29</b>	Subjek tidak mampu berkumur dan membersihkan busa bekas pasta gigi dengan air yang terdapat di mulutnya	Subjek mampu berkumur dan membersihkan busa bekas pasta gigi dengan air yang terdapat di mulutnya dengan bantuan	Subjek mampu berkumur dan membersihkan busa bekas pasta gigi dengan air yang terdapat di mulutnya tanpa bantuan
<b>30</b>	Subjek tidak mampu memuntahkan/mengeluarkan air yang terdapat di dalam mulutnya setelah berkumur	Subjek mampu memuntahkan/mengeluarkan air yang terdapat di dalam mulutnya setelah berkumur dengan bantuan	Subjek mampu memuntahkan/mengeluarkan air yang terdapat di dalam mulutnya setelah berkumur tanpa bantuan
<b>31</b>	Subjek tidak mampu menaruh gelas pada tempat yang diinstruksikan atau tempat manapun	Subjek mampu menaruh gelas pada tempat yang diinstruksikan atau pada tempat yang tidak diinstruksikan dengan bantuan	Subjek mampu menaruh gelas pada tempat yang diinstruksikan tanpa bantuan
<b>32</b>	Subjek tidak mampu membersihkan kembali sikat	Subjek mampu membersihkan kembali sikat gigi yang telah	Subjek mampu membersihkan kembali sikat gigi yang telah

	gigi yang telah digunakannya dengan tangan	digunakannya menggunakan air mengalir dan tangannya dengan bantuan	digunakannya menggunakan air mengalir dan tangannya tanpa bantuan
33	Subjek tidak mampu menaruh kembali sikat gigi yang telah dibersihkan dan pasta gigi pada gelas	Subjek mampu menaruh kembali sikat gigi yang telah dibersihkan dan pasta gigi pada gelas dengan bantuan	Subjek mampu menaruh kembali sikat gigi yang telah dibersihkan dan pasta gigi pada gelas tanpa bantuan

#### 3.5.4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara alat yang diukur dengan apa yang akan diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas isi dengan penilaian para ahli (*judgment*). Kevalidan dilakukan kepada tiga orang ahli.

Data yang diperoleh melalui penilaian para ahli akan dianalisis menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Cara ini bertujuan untuk menghitung *Content-Validity Coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian para ahli sebanyak n orang terhadap tiap item butir soal yang mengukur dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang dikur (Aiken dalam Hendryadi, 2017: 173) dengan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]}$$

Ketreangan :

V = nilai koefisien Aiken's V

s = nilai r dikurangi Lo

C = angka penilaian tertinggi

Lo = angka penilaian terendah

R = angka yang diberikan oleh penilai

Setelah dilakukan perhitungan dan menghasilkan nilai indeks V, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai minimum indeks Aiken's V. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai indeks V yang didapat lebih dari sama dengan nilai minimum indeks Aiken's V dan dinyatakan tidak valid jika nilai indeks V yang didapat lebih kecil dari nilai minimum indeks Aiken's V. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,857 ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan kepada 3 orang ahli yang terdiri dari : 2 orang ahli sebagai dosen dari Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun 2 ahli tersebut adalah Ibu Dr. Hj. Ehan, M. Pd (Ahli 1) dan Ibu Een Ratnengsih, S. Pd., M.Pd (Ahli 2), serta satu orang guru SLB Negeri A Pajajaran Bandung yaitu Ibu Leni Widuriningrat, S. Pd. (Ahli 3). Keterangan mengenai kriteria skala penilaian yaitu diantaranya: 4 (sangat valid); 3 (Valid); 2 (kurang valid); dan 1 (tidak valid). Rentang angka indeks V yang diperoleh adalah 0 sampai dengan 1,00. Jika instrumen penelitian menunjukkan nilai indeks V mendekati nilai minimum indeks V, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas-isi yang valid dan mendukung validitas-isi tes secara keseluruhan.

### Hasil Validitas Instrumen Penelitian *Task Analysis* Menggosok Gigi Kepada *Expert Judgement*

Tabel 3.4  
*Hasil Validitas Instrumen Penelitian*

Expert Judgement	Penilaian	Nomor item Butir Instrumen																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
Een Ratnengsih, S.Pd., M. Pd (Dosen PKh FIP UPI)	R	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	S = R-Lo	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Dr. Hj. Ehan, M. Pd (Dosen PKh FIP UPI)	R	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	S = R-Lo	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Leni Widuriningrat, S. Pd (Guru SLBN A Pajajaran)	R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
	S = R-Lo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
<b>Koevisien Aiken (V)</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Keterangan</b>		v	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
		l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l
		i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
		d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kepada *expert judgement*, diketahui bahwa seluruh item butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Terdapat beberapa saran dan masukan dari *expert judgement* sebagai berikut :

- Memperbaiki deskripsi dari kriteria penilaian subjek poin 1, dari bantuan verbal menjadi ‘dengan bantuan’ yang dimaksudkan segala macam bentuk bantuan dapat dilakukan.
- Penyesuaian ulang butir instrumen serta kriteria penilaian setiap butir soal sesuai kemampuan dan kebiasaan yang dilaksanakan oleh subjek, menyederhanakan kembali instrumen agar langkah-langkah yang harus dilaksanakan tidak terlalu banyak dan membingungkan subjek
- Melengkapi beberapa langkah pelaksanaan analisis tugas yang belum lengkap yaitu langkah akhir pelaksanaan kegiatan menggosok gigi yaitu membereskan alat untuk menggosok gigi hingga disimpan pada tempatnya kembali.

Dari beberapa saran dan masukan *expert Judgement*, peneliti telah memperbaiki setiap butir soal instrumen tersebut. Dengan demikian, uji validitas terpenuhi sehingga item soal dapat digunakan dalam penelitian.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian di lapangan.
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal
- d. Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat

pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.

- e. Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai kemampuan menggosok gigi subjek
- f. Setelah SK dan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan diterbitkan, selanjutnya mengajukan permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Jawa Barat.
- g. Membuat surat keterangan penerimaan dari sekolah tempat penelitian, yaitu SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung sebagai syarat pengajuan surat izin penelitian ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Cimahi.
- h. Melakukan uji validitas kepada para ahli untuk instrumen kemampuan menggosok gigi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang diturunkan dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Cimahi untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian.
- b. Melaksanakan fase baseline 1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan serta ketidakmampuan awal subjek dalam menggosok gigi selama 3 sesi.
- c. Memberikan Intervensi (B) kepada subjek sebanyak 5 sesi
- d. Melaksanakan fase baseline 2 (A-2) sebanyak 3 sesi untuk mengetahui kemampuan menggosok gigi subjek setelah diberikan intervensi menggunakan metode *task analysis*.

## **3. Tahap Akhir**

- a. Mengolah data dan mengakumulasikan persentase skor di setiap sesi pertemuan
- b. Melakukan analisis data yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi
- c. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil akhir penelitian

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes kinerja. Tes diberikan pada fase *baseline-1* sebelum mendapatkan perlakuan, intervensi atau fase dimana siswa melakukan keterampilan dengan teknik *task analysis*, dan *baseline-2* diberikan tes kembali untuk mengukur tingkat keterampilan siswa MDVI dalam menggosok gigi.

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Data yang diperoleh akan diproses menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu kemudian disajikan dengan bentuk grafik yang diharapkan mampu lebih memperjelas gambaran peningkatan keterampilan menggosok gigi pada siswa MDVI. Untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut, maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Maka diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2006, hlm. 68-76) menjelaskan bahwa analisis data ada dua, yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi terdiri dari panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas (*level stability*), tingkat perubahan (*level change*), jejak data (*data path*), dan rentang. Sedangkan analisis antar kondisi terdiri dari variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data, data yang tumpang tindih (*overlap*).

#### 1. Analisis dalam kondisi

##### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.

Banyaknya data dalam kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi

yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

**b. Kecenderungan Arah**

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode yaitu, metode tangan bebas (*free hand*) dan metode belah tangan (*split middle*). Bila menggunakan metode tangan bebas (*free hand*), cara yang digunakan yaitu menarik garis lurus yang membagi data poin (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan bila menggunakan metode tangan (*split middle*) yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

**c. Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)**

Tingkat stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi, apapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut stabil.

**d. Tingkat perubahan (*Level Change*)**

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antar dua data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama dengan kondisi berikutnya.

**e. Jejak Data (*Data Path*)**

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Sebenarnya jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu, naik, turun dan mendatar.

**f. Rentang**

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat sama dengan informasi dari analisis mengenai perubahan level (*level change*).

**2. Analisis Antar Kondisi**

**a. Variabel yang diubah**

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

**b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya**

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

**c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya**

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu dapat dilihat dari stabil atau tidaknya data yang didapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila arah mendatar, menarik dan menurun yang konsisten.

**d. Perubahan Level Data**

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar dua data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

**e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)**

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.